

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Perubahan zaman yang begitu pesat di berbagai bidang cenderung mengarah pada kebebasan tanpa batas yang tidak terkendali, termasuk pendidikan. Di era revolusi industri 4.0, kemajuan teknologi mengubah pendidikan ke arah yang berbeda. Pendidikan dihadapkan pada gejala yang sama sekali berbeda baik dalam dunia kerja, sistem ekonomi, maupun dalam pola interaksi kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, ada perangkat penting yang harus dimiliki lembaga pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan kemajuan teknologi. Perangkat tersebut tertuang dan diilustrasikan dalam bentuk kurikulum.

Penelitian tentang kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek sistem pendidikan Indonesia dengan negara-negara tertentu, terutama dengan kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan tersebut. Setiap negara memiliki caranya masing-masing dalam membentuk karakter masyarakat dan karakteristik masing-masing negara yang memiliki titik-titik penekanan tertentu dalam mencapai tujuannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Keberhasilan pencapaian suatu negara dalam membentuk karakter

bangsanya tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang melainkan dua sudut pandang yang berbeda. Dengan perbandingan itu, kita bisa menyimpulkan apakah negara ini makmur atau tidak.

Pendidikan memiliki peran yang strategis karena pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Peran strategis pendidikan adalah bahwa pendidikan merupakan alat yang tidak terpisahkan untuk mewujudkan perdamaian, kebebasan, dan keadilan sosial yang hakiki. Pendidikan merupakan pembuka pintu dunia untuk kehidupan yang ideal, menumbuhkan kehidupan yang lebih manusiawi, dan dapat mengurangi kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, penindasan, dan perang (Hidayat, 2013). Pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam sebuah negara. Melalui pendidikan, tidak hanya masalah kemiskinan dan keterbelakangan yang dapat diselesaikan, tetapi juga masalah karakter. Karakter yang terbentuk di sekolah dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang terjadi di sekolah dan bagaimana siswa berinteraksi dengan keluarganya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan tematik integratif dalam pembelajaran. Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan kebijakan kurikulum. Mulai dari Kurikulum RPP 1947, RPP Terurai 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Tambahan Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 KTSP 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum

sebelumnya dan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Langkah-langkah perbaikan kurikulum yang telah dilalui adalah penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban guru dan siswa.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Rusman (2015), Kurikulum 2013 memiliki filosofi pendidikan yang bersumber dari budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa saat ini dan di masa yang akan datang, sedangkan peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin dan membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai keterampilan intelektual, komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat bangsa yang lebih baik. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai tuntutan zaman.

SD Mentari Intercultural School Bintaro (MISB) didirikan pada Juni 2004 oleh Yayasan Perkembangan Anak Indonesia. Melalui MISB, Yayasan berupaya menyediakan pendidikan yang akan membekali siswa dengan persiapan akademik yang diperlukan untuk pendidikan tinggi. MISB membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang

sadar dan bertanggung jawab secara sosial. SD Mentari Intercultural School Bintaro ingin menjadi Unit Pendidikan Kerjasama yang dapat menghasilkan siswa yang utuh memiliki kesadaran untuk belajar dan menjadi pemimpin dan warga negara lokal dan dunia. SD ini memiliki visi; 1) Tegas secara moral, 2) Komunikator yang terlibat, 3) Tidak pernah terlalu sibuk untuk membantu, 4) Melek teknologi, 5) Pemimpin yang cakap, 6) Warga negara yang bertanggung jawab, 7) Inovator dan pemecah masalah. SD ini juga memiliki misi; 1) Menanamkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang menjunjung tinggi moralitas, 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan berbasis pendekatan saintifik, 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan dan merangsang kecerdasan siswa baik kecerdasan intelektual, fisik, spiritual, emosional, sosial, dan seni sehingga terwujud kelebihannya, 4) Menumbuhkan potensi peserta didik melalui pembinaan minat dan bakat di bidang seni, budaya, olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi, 5) Pembinaan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan menjadikannya budaya sekolah yang berkelanjutan.

SD Mentari Intercultural School Bintaro merupakan salah satu sekolah yang bertekad menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk bersaing di era globalisasi saat ini. SD Mentari merupakan sekolah yang melaksanakan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Kurikulum yang digunakan SPK adalah kurikulum yang mengikuti standar nasional tetapi diperkaya dengan kurikulum dari luar negeri dan telah mendapat izin dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Siswa di atas sekolah dasar harus mengikuti ujian nasional, dan siswa internasional juga

diperbolehkan mengikuti ujian nasional. SPK harus memastikan anak-anak Indonesia yang belajar di sana mendapat pelajaran agama, PKN, bahasa Indonesia, dan budaya Indonesia. Sementara itu, orang asing harus mendapatkan pelajaran tentang Indonesia dan Budaya Indonesia.

Kebijakan pemerintah mengenai SPK tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014, tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya SPK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga memiliki daya saing dengan negara maju lainnya.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Inggris memiliki perbedaan yang mencolok dengan KTSP. Perbedaan tersebut tampak pada pendekatan pembelajaran yang awalnya berbasis keterampilan berbahasa menjadi pembelajaran berbasis teks. Jika teks dimaknai sebagai wacana tulis, tidak demikian halnya dengan Kurikulum 2013. Teks tidak hanya mencakup bahasa tulis tetapi juga bahasa lisan. Pendapat ini diperkuat oleh perbedaan teks yang menggunakan teks visual dan teks lisan (Kim & Gilman, 2008). Pembelajaran berbasis keterampilan berbahasa menekankan pada penguasaan 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, pada materi yang berbeda. Pembagian Kompetensi Dasar juga didasarkan pada keterampilan tersebut. Perbedaannya dengan pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada penguasaan teks lisan dan tulis dengan melibatkan kompetensi bahasa di dalamnya secara keseluruhan.

Kurikulum Cambridge International Primary Program memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menerapkan kurikulum bahasa Indonesia yang inovatif. Kurikulum Cambridge mencakup materi dan kerangka kurikulum eksplisit, dan implementasinya termasuk dalam proses standar mengikuti Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Cambridge menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kerangka (silabus), RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Cambridge International Primary Program adalah kurikulum Cambridge di tingkat Primary Years, diakui secara internasional, dan akan memperoleh sertifikat IGCSE. IGCSE (Sertifikat Umum Internasional untuk Pendidikan Menengah) adalah sertifikat internasional yang diakui oleh berbagai universitas terkemuka dan perusahaan dunia sebagai bukti utama kemampuan akademik. Cambridge IGCSE merupakan kurikulum internasional terpopuler secara global selama 17 tahun, dan sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge di dunia berjumlah 9000 sekolah dan tersebar di 160 negara. Kurikulum ini merupakan upaya sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Beberapa sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum gabungan terkait kurikulum Cambridge; hal ini dilakukan karena sekolah ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas yang diakui secara internasional.

Cambridge University adalah penyelenggara Cambridge International Examinations (CIE), yang memiliki kurikulum internasional paling signifikan di dunia untuk anak usia 14-19 tahun. CIE memiliki empat kualifikasi umum, yaitu

Cambridge Primary (5-11 tahun), Cambridge Secondary 1 atau Cambridge Lower Secondary (11-14 tahun), Cambridge Secondary 2 (14-16 tahun), dan Cambridge Advanced (16-18 tahun). Dalam mata pelajaran bahasa Inggris, kurikulum Cambridge menggunakan pendekatan keterampilan bahasa. Kurikulum Cambridge di sekolah tidak bisa serta merta menggantikan posisi kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah masih harus menggunakan kurikulum nasional. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi kurikulum di antara keduanya.

Lulusan siswa yang menerapkan kurikulum Cambridge dapat melanjutkan ke institusi internasional yang juga menggunakan kurikulum Cambridge tanpa mengikuti ujian kesetaraan. Hal tersebut kemudian diterapkan di SD Mentari Intercultural School Bintaro yang telah mengadopsi kurikulum Cambridge untuk meningkatkan kualitas sekolah. Ketika siswa belajar menggunakan kurikulum Cambridge, kompleksitas berpikirnya jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya belajar menggunakan kurikulum 2013. Siswa tentunya akan lebih berani dan percaya diri saat menghadapi materi berstandar internasional lainnya. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya. Hal yang sama terjadi di SD Mentari Bintaro; Sekolah menerapkan Kurikulum Nasional 2013 bersamaan dengan Kurikulum Internasional (kurikulum Cambridge). SD Mentari Intercultural School (MIS) Bintaro merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang terletak di Bintaro, Tangerang Selatan. Sekolah ini menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013. SD

Mentari adalah sekolah multi bahasa; siswanya belajar bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin sejak mereka masih di Taman Kanak-Kanak (TK).

SD Mentari Bintaro mulai menggunakan kurikulum Cambridge pada tahun 2011. Mulai tahun ajaran 2014/2015, SD MIS Bintaro mulai menerapkan kurikulum 2013. SD MIS Bintaro memiliki 30 kelompok belajar dengan 93 guru dan 12 staf administrasi dengan rata-rata 5 kelas di setiap tingkatan. SD Mentari Bintaro memiliki kesadaran bahwa guru merupakan komponen penting dalam menjalankan organisasi. Hal ini terlihat dari motto sekolah yang menekankan guru sebagai faktor utama dalam menentukan berjalannya organisasi yaitu, Kami Mengajar, Kami Menginspirasi, Kami Peduli.

Misi sekolah juga mencakup tugas luar biasa guru untuk membentuk siswa yang memiliki kualitas unggul dalam berbagai aspek; yaitu, Mentari International School bertujuan untuk mengembangkan siswa yang berpengetahuan luas dengan semangat belajar yang akan menjadi pemimpin masa depan negara. Kami berkomitmen untuk meningkatkan pertumbuhan intelektual, fisik, emosional, spiritual, dan artistik mereka sehingga mereka dapat menyadari kekuatan mereka untuk kebaikan sebagai pemimpin dan warga komunitas lokal dan dunia.

SD Mentari Bintaro memiliki strategi untuk memperkuat program pengembangan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 735 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan,



bakat, dan minat masing-masing siswa. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa jenis olahraga seperti Basket, Capoeira, Ice Skating, Muay Thai, Sepak Bola, Renang, Taekwondo, Wushu. Mereka kemudian Seni Pertunjukan seperti Hip-hop, Piano, Tari Saman, Sains dan Teknologi seperti Komputer, Robot Anak, dan Teknik untuk Anak. juga ekstrakurikuler di bidang agama, seperti Iqro dan Al-Qur'an, serta bahasa asing seperti Mandarin. Sekolah ini memiliki luas tanah 5000 meter, dengan fasilitas seperti lapangan basket, lapangan sepak bola, ruang musik, laboratorium komputer, dan perpustakaan yang sangat memadai untuk mendukung berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

SD Mentari Bintaro menggunakan kurikulum nasional 2013 bersama dengan kurikulum internasional yaitu kurikulum Cambridge. Kurikulum 2013 bersifat tematik dan mengintegrasikan Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS, dan Matematika. Mata pelajaran lain seperti Seni Budaya, Musik, Komputer, dan Olahraga dapat diajarkan dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tentu saja, itu membutuhkan dukungan dari guru. Guru merupakan faktor esensial yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar bahkan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Pengembangan kurikulum menuntut kreativitas guru dalam membentuk kompetensi siswa. Guru perlu memperhatikan perbedaan siswa agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu isu utama saat ini. Masalah mutu pendidikan berkaitan dengan mutu guru dan tenaga kependidikan,

kepala sekolah, pengawas, kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat peraga, dan manajemen sekolah. Keenam elemen tersebut saling terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen dari beberapa unsur pendidikan. Kurikulum tidak dapat berdiri dan berjalan sendiri tetapi harus direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi. Pentingnya manajemen kurikulum dapat diterapkan dan dijalankan dengan tepat untuk menghasilkan output yang berkualitas.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah, dan pengelolaannya merupakan bagian penting dari manajemen sekolah. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kurikulum.

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Misalkan manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini proses belajar mengajar di sekolah akan mengalami hambatan; tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala. Di sisi lain, jika manajemen kurikulum telah diatur dengan baik, kondisi sekolah akan kondusif untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Uraian latar belakang masalah di atas menunjukkan perlunya penelitian manajemen kurikulum yang diterapkan di SD Mentari Intercultural School Bintaro Tangerang Selatan. SD Mentari dapat menerapkan Kurikulum 2013 bersamaan

dengan Kurikulum Cambridge untuk menciptakan inovasi dan menyiapkan generasi yang maju dan global sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sekolah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam terkait Manajemen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge yang keduanya diterapkan di SD Mentari. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Manajemen Kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro Dengan Implementasi Kurikulum Ganda.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dan sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro Dengan Implementasi Kurikulum Ganda.

### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Sub fokus tersebut merupakan komponen manajemen kurikulum yang akan dipelajari, yaitu:

- a. Tahap perencanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
- b. Tahapan pengorganisasian kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
- c. Tahapan pelaksanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
- d. Tahap evaluasi kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman mengenai manajemen kurikulum sekolah dasar di SD Mentari Intercultural School Bintaro. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi persiapan perencanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
2. Pengorganisasian kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
3. Proses pelaksanaan kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.
4. Proses evaluasi kurikulum di SD Mentari Intercultural School Bintaro.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi penulis dan memperkaya hasil penelitian di bidang Manajemen Pendidikan, khususnya untuk studi manajemen kurikulum. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait manajemen pengembangan kurikulum.

2. Manfaat Praktis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Mentari Intercultural School Bintaro dan pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada SDN Mentari Intercultural School Bintaro dan para pemangku kepentingan pendidikan di Kota Tangerang Selatan, khususnya sebagai bahan evaluasi dan informasi berharga untuk melakukan perbaikan dan pengembangan manajemen kurikulum 2013 kurikulum nasional dan kurikulum internasional Cambridge. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan kurikulum dalam implementasinya di SD Mentari Intercultural School Bintaro.

#### **F. State of the Art**

Peneliti melakukan penelusuran studi literatur untuk menentukan *state of the art* pada permasalahan di atas. Ada beberapa penelitian tentang manajemen kurikulum di sekolah dasar. Jurnal yang ditulis oleh Anik Ghufon, Deni Hardiyanto, dan Puji Piyanto (2019) dengan judul Manajemen Kurikulum di SD Yogyakarta: Studi Kasus dalam Merancang Kurikulum. Jurnal ini dipublikasikan di International Conference on Meaningful Education, KnE Social Sciences, halaman 183– 190 dengan DOI 10.18502/kss.v3i17.4638. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

manajemen kurikulum SD Negeri Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada: (1) menyelidiki bagaimana kurikulum dikembangkan, (2) mengelola sumber daya manusia dan alam untuk mendukung pengembangan kurikulum di sekolah dasar, (3) mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai target kurikulum, dan (4) mengelola kurikulum. Jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian ini dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar di Yogyakarta. Data pada saat itu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat merencanakan, mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Dr. Purwadhi, dosen senior di Universitas Bina Sarana Informatika (2019), dalam artikelnya yang berjudul Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Abad 21. Artikel ini telah dimuat di jurnal Socio Humanika Vol 12 No. 2 tahun 2019. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif serta metode tinjauan pustaka. Peneliti mencoba menjelaskan bahwa dalam implementasinya, manajemen kurikulum harus dikembangkan mengikuti MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan Kurikulum 2013 di Indonesia. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan pencapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan dan sekolah tidak mengabaikan penetapan kebijakan nasional. Sementara itu, pembelajaran abad 21 di Indonesia mencerminkan banyak hal. Termasuk keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), guru

meminta siswa menyimpulkan, melakukan refleksi dengan pertanyaan-pertanyaan pada tingkat HOTS (Higher Level Thinking Skills), dan tersedia formulir jawaban untuk mengakomodasi berpikir kritis siswa.

Reduce, Bhaskar & Nanjwade melakukan penelitian serupa pada tahun 2017 dengan judul *Education Methodology: Curriculum Management*. Artikel ini diterbitkan dalam jurnal *World Journal Of Pharmacy And Pharmaceutical Sciences* dengan DOI: 10.20959/wjpps20172-8644. Artikel ini menjelaskan tentang pelaksanaan belajar-mengajar dan proses perencanaan kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kita harus melakukan cara perencanaan yang terstruktur. Belajar mengajar dapat dibuat lebih bermakna dengan memahami tujuan pendidikan. Ini kemudian harus dipahami sebagai dasar taksonomi pendidikan, di mana domain tujuan pendidikan dapat diidentifikasi, dan ini dapat dicocokkan dengan praktik pengajaran dan pembelajaran yang sesuai. Tujuan pendidikan yang tepat akan membantu proses manajemen kurikulum. Tema dan praktik belajar mengajar dan manajemen kurikulum sangat erat kaitannya satu sama lain. Artikel ini membantu untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang menentukan bagaimana kurikulum dapat dirancang dan dikelola.